

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pariwisata merupakan suatu kegiatan yang berhubungan dengan perjalanan untuk rekreasi, pelancongan, *turisme*. Pariwisata bukanlah suatu hal yang baru, karena pariwisata sudah ada sejak peradaban manusia. Pariwisata juga merupakan suatu alat untuk membangkitkan moral yang sehat dan dapat memberikan keseimbangan sifat-sifat emosional manusia. Secara *etimologis* kata pariwisata terdiri dari kata “pari” dan “wisata”. Pari, berarti banyak, berkali-kali, berputar-putar, sedangkan wisata, berarti perjalanan. Jadi, pariwisata diartikan sebagai perjalanan yang dilakukan berkali-kali atau berputar-putar dari suatu tempat ke tempat yang lain (Oka A.Yoeti,1996:112).

Setiap daerah di Indonesia memiliki potensi wisata yang beragam dikarenakan kondisi alam di setiap daerah di Indonesia berbeda-beda. Dalam pengelolaannya pun disesuaikan dengan potensi wisata yang ada di daerah tersebut. Salah satu daerah yang mempunyai banyak tempat wisata adalah Jawa Tengah.

Jawa Tengah adalah salah satu provinsi di Indonesia yang berbatasan langsung di bagian barat dengan Jawa Barat, Timur dengan Jawa Timur, Utara dengan laut Jawa dan Selatan dengan Samudra Hindia. Pada dasarnya banyak tempat-tempat pariwisata di Jawa Tengah yang mempunyai karakter tersendiri setiap wisatanya. Dari wisata alam, sejarah, kerajinan dan kesenian terdapat di Jawa Tengah yang tersebar di berbagai daerah Jawa Tengah. Pariwisata adalah sector usaha yang besar, karena merupakan pendapatan asli daerah. Banyak masyarakat sekitar memanfaatkan untuk usaha contohnya banyak dijumpai para pedagang disekitar tempat wisata dan ada juga yang membuat tempat untuk beristirahat seperti hotel maupun motel disekitar tempat wisata. Dengan pesona wisata yang menarik dan mempunyai karakteristik akan dapat mendatangkan wisatawan-wisatawan untuk berkunjung baik dari lokal maupun mancanegara.

Kabupaten Banyumas adalah Kabupaten di Provinsi Jawa Tengah. Ibukotanya adalah Purwokerto. Kabupaten ini berbatasan dengan Kabupaten Brebes di Utara, Kabupaten Purbalingga, Kabupaten Banjarnegara, dan Kabupaten Kebumen di Timur, serta Kabupaten Cilacap di sebelah Selatan dan Barat. Kabupaten Banyumas merupakan bagian dari wilayah budaya Banyumasan. Banyumas juga mempunyai slogan yaitu SATRIA yang singkatan dari Sejahtera, Adil, Tertib, Rapi Indah dan Aman. Kata SATRIA juga diambil dari kata dasar 'kesatria', karena Banyumas terkenal akan pahlawan-pahlawannya yang berasal dari sini. Slogan inilah yang dijadikan pemicu kemajuan Banyumas untuk berkembang.

Banyumas merupakan kabupaten dengan berbagai potensi wisata. Terdapat berbagai jenis objek wisata yang dapat dibahas diantaranya adalah wisata alam, wisata kuliner, wisata edukasi, wisata keluarga dan sebagainya. Sudah banyak tempat wisata yang dikenal oleh pengunjung domestik maupun non domestik. Keberagaman tersebut membuat banyumas menjadi salah satu tempat tujuan wisata yang sangat berpotensi. Namun meskipun banyaknya wisata, banyak orang yang belum mengetahui wisata-wisata yang ada di Banyumas karena masih kurangnya promosi atau malah karena trek untuk pergi ke tempat wisata tersebut sulit. Dengan ini, dibutuhkan sebuah media komunikasi yang dapat menjadi panduan untuk calon pengunjung agar mendapatkan sebuah informasi yang interaktif dari wisata-wisata yang terkenal sampai wisata yang masih kurang diketahui.

Kebanyakan anak muda memilih untuk melihat review untuk wisata melalui media audio visual. Namun media cetak adalah suatu media yang statis dan mengutamakan peran-peran visual. Media ini terdiri dari lembaran dengan sejumlah kata, gambar atau foto, dalam tata warna dan halaman putih. Dalam fotografi memang memotret menggunakan perasaan saat kita melihat sesuatu, tetapi membuat foto tetap membutuhkan langkah-langkah yang jelas untuk mencapai foto yang baik (Zahar, 2017). Media cetak juga dapat diartikan sebagai media penyampai informasi yang memiliki manfaat dan terkait dengan kepentingan rakyat banyak yang disampaikan secara tertulis. Fungsi utama media cetak adalah memberi informasi dan menghibur.

Dengan latar belakang diatas, maka media komunikasi dalam bentuk media cetak adalah sarana penyampaian penulis untuk memberi informasi beberapa wisata di Banyumas untuk semua pengunjung atau calon pengunjung yang akan datang kesana. Media cetak yang penulis buat adalah buku panduan wisata.

Buku panduan wisata sudah banyak dibuat dan dijual secara luas. Akan tetapi buku panduan untuk wisata Banyumas sama sekali belum ada. Kebanyakan wisata yang ada di buku panduan adalah daerah Yogyakarta, Bandung atau tempat di luar negeri. Dengan begitu penulis berinisiatif membuat buku panduan wisata untuk Banyumas untuk memperlihatkan potensi-potensi wisata yang dimilikinya. Buku panduan wisata yang penulis buat akan dikemas secara kreatif agar para pembacanya juga betah untuk membacanya.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan dibahas yaitu :

1. Bagaimana merancang media komunikasi berupa buku panduan wisata yang baik dan efektif guna memperkenalkan wisata yang ada di Banyumas ?
2. Bagaimana mendapatkan konsep perancangan buku panduan wisata Banyumas yang baik dan efektif sehingga mampu menghasilkan minat pengunjung ?
3. Bagaimana merancang bentuk media promosi yang baik dan efektif agar masyarakat tertarik untuk membaca buku tentang objek wisata yang ada di Banyumas ?

## **1.3 Batasan Masalah**

Dengan ini penulis membatasi masalah yang akan dibahas agar penulis tidak keluar dari permasalahan utama. Oleh karena itu, penulis hanya berfokus untuk menyelesaikan penelitian tentang wisata yang ada di Kabupaten Banyumas dan hanya berfokus pada 4 jenis wisata yaitu wisata edukasi, wisata keluarga, wisata alam dan wisata kuliner. Serta informasi yang bersangkutan dengan wisata

tersebut dan merancang media cetak berupa buku panduan agar masyarakat mendapatkan informasi dari 4 jenis objek wisata yang ada di Kabupaten Banyumas. Juga informasi tersebut dapat menjadi pedoman untuk calon pengunjung untuk memutuskan pergi ke suatu tempat wisata.

#### **1.4 Maksud dan Tujuan Perancangan**

Adapun maksud dan tujuan yang akan penulis sampaikan melalui penulisan Tugas Akhir ini adalah :

1. Mengetahui proses merancang media komunikasi berupa buku panduan wisata yang baik dan efektif guna memperkenalkan wisata yang ada di Kabupaten Banyumas
2. Mendapatkan konsep perancangan buku panduan wisata Banyumas yang baik dan efektif sehingga mampu menghasilkan minat pengunjung
3. Mengetahui proses merancang bentuk media promosi yang baik dan efektif agar masyarakat tertarik untuk membaca buku tentang objek wisata yang ada di Kabupaten Banyumas
4. Sebagai syarat kelulusan dan mendapatkan gelar strata-1 dari Program Studi Jurusan Desain Komunikasi Visual, Fakultas Desain dan Industri Kreatif, Universitas Esa Unggul

#### **1.5 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan menunjukkan cara-cara yang dapat ditempuh untuk memperoleh data yang diperlukan. Dalam pengumpulan data terdapat dua jenis metode pengumpulan data, yaitu:

##### **1.5.1 Metode Pengumpulan Data Primer**

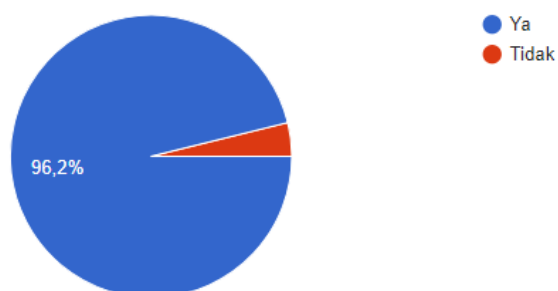
Metode pengumpulan data dengan menggunakan data primer yaitu data yang diperoleh dari pihak pertama baik individu atau perorangan seperti hasil wawancara, pengisian kuisioner maupun observasi. Berikut adalah pengumpulan data Primer yang Penulis pakai :

## 1. Kuesioner

Berikut kuesionernya yang dibagikan kepada 52 orang terdiri dari umur 16 -25 tahun dan berumur >26 tahun yang berlokasi di Jakarta dan Tangerang:

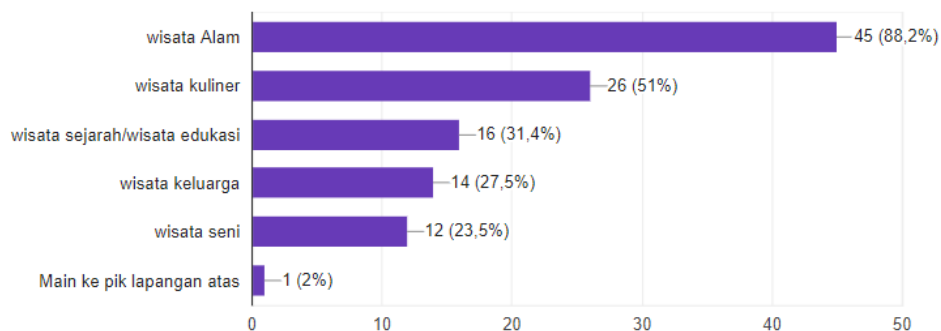
**Apakah kamu suka berwisata ?**

52 tanggapan



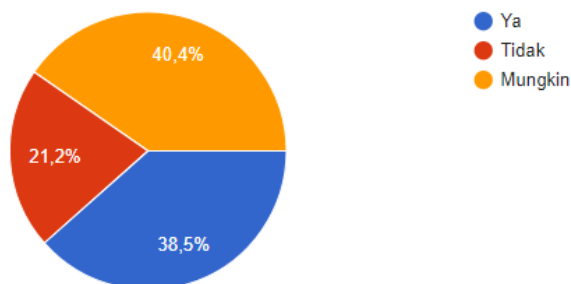
**Jenis wisata apa yang kamu sukai ? (pilih maks 3)**

51 tanggapan



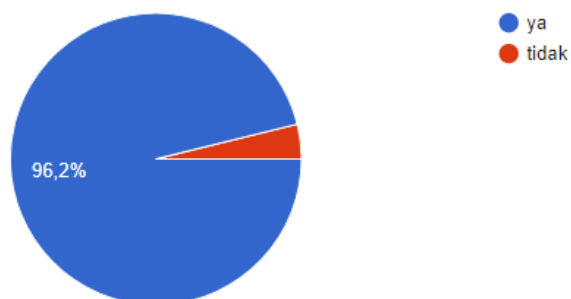
**Jika kamu pergi ke tempat wisata, apakah kamu akan pergi ketempat wisata yang populer dahulu atau tidak ?**

52 tanggapan



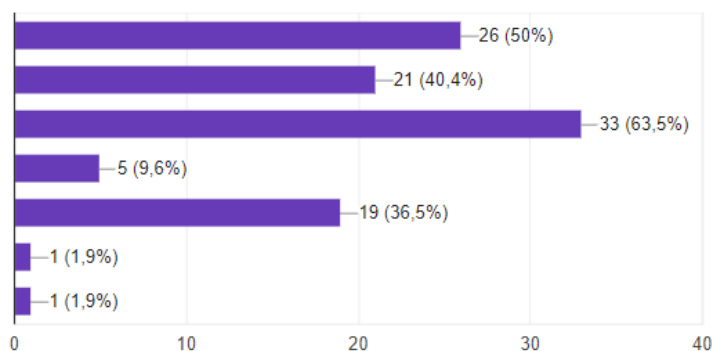
Sebelum berwisata apakah kamu akan mencari referensi dahulu ?

52 tanggapan



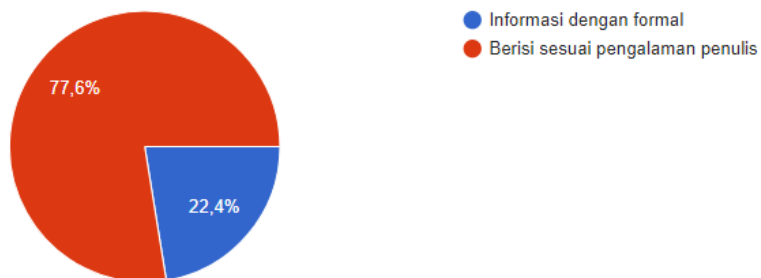
Apa saja yang kamu cari ketika mencari referensi ? (boleh pilih lebih dari 1)

52 tanggapan



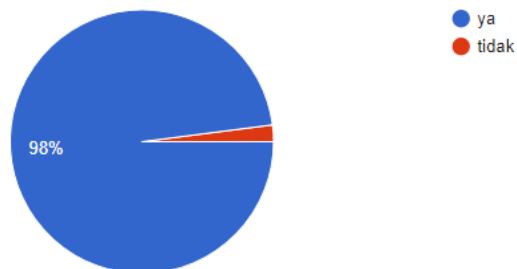
apakah kamu lebih menyukai buku panduan dengan memberi informasi dengan formal atau lebih memilih buku panduan yang berisi sesuai pengalaman penulis ?

49 tanggapan



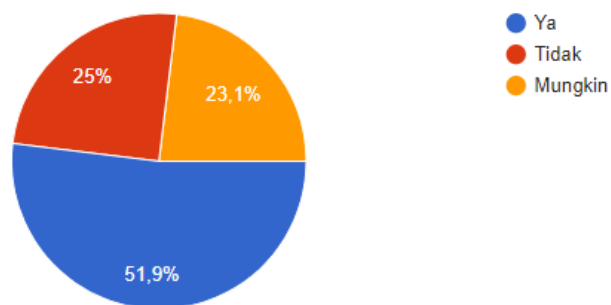
Apakah kamu lebih menyukai buku panduan fullcolour dan mempunyai banyak foto dan ilustrasi sebagai visualisasi atau tidak ?

49 tanggapan



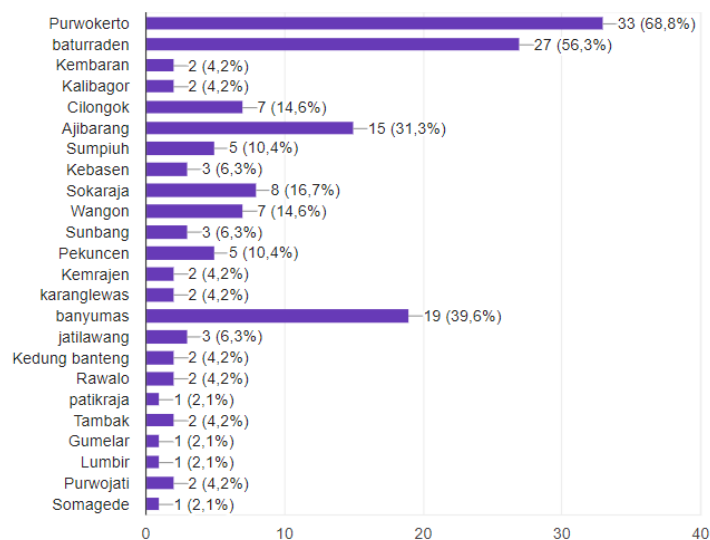
Apakah kamu tahu tentang kabupaten banyumas ?

52 tanggapan



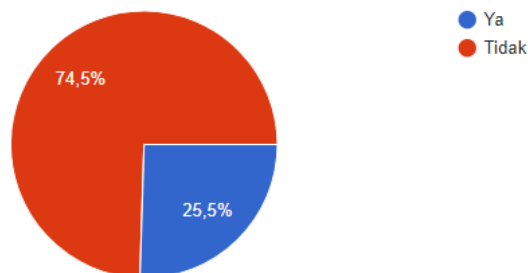
Daerah apa saja yang kamu ketahui yang ada didalam kabupaten banyumas ?

48 tanggapan



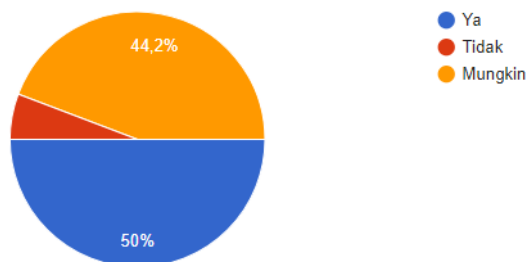
Apakah kamu sudah pernah berwisata ke wisata yang ada di Kabupaten Banyumas ?

51 tanggapan



Apakah kamu ingin pergi berwisata ke Kabupaten Banyumas suatu hari ?

52 tanggapan



Dari hasil kuesioner diatas dapat ditarik bahwa 52 orang yang merespon, 96,2% (50 orang) dari 52 orang memilih menyukai berwisata, jenis wisata yang dipilih ada 3 besar yaitu pertama wisata alam dengan 88,2% (45 orang), yang kedua adalah wisata kuliner dengan 51%(26 orang) dan yang ketiga ada wisata sejarah/edukasi dengan 31,4%(16 orang), untuk apakah mereka akan pergi ke wisata populer dahulu dari 52 orang 40.4% (21 orang) berkata mungkin, 38,5% (20 orang) berkata ya, ketika ditanya apakah sebelum berwisata mereka mencari referensi dahulu 96,2% (50 orang) berkata ya, 77,6% (38 orang) berkata lebih memilih isi buku panduan sesuai pengalaman penulis, lalu 98% (48 orang) lebih menyukai buku panduan wisata yang fullcolour dan banyak foto dan ilustrasi sebagai visualisasi, ketika ditanya apakah mereka mengetahui tentang Banyumas 51,9% (27 orang) berkata ya dan 23,15 (12 orang) berkata mungkin, untuk tempat daerah, Purwokerto dan Baturraden yang paling banyak diketahui



orang, lalu ketika ditanya apakah mereka sudah pernah pergi ke Banyumas 74,5% (38 orang) berkata tidak.

## 2. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala subjek yang diselidiki, baik pengamatan itu dilakukan di dalam situasi sebenarnya maupun dilakukan di dalam situasi buatan yang khusus diadakan.

Disini penulis langsung datang ke tempat-tempat wisata yang sudah penulis pilih agar penulis merasakan sendiri bagaimana keadaan wisata-wisata tersebut dan hasilnya dapat dijadikan bahan menulis buku panduan wisata. Penulis juga mengadakan wawancara kepada pengunjung yang ada di wisata tersebut untuk mengetahui pendapat dari pengunjung tentang wisata tersebut.

### 1.5.2 Metode Pengumpulan Sekunder

Metode pengumpulan data sekunder sering disebut metode penggunaan bahan dokumen karena dalam hal ini peneliti secara tidak langsung mengambil data sendiri akan tetapi meneliti dan memanfaatkan data, dokumen atau pustaka yang dihasilkan pihak-pihak lain.

Data sekunder pada umumnya digunakan oleh peneliti untuk memberikan gambaran tambahan yakni gambaran pelengkap yang dapat diproses lebih lanjut. Data sekunder dapat diperoleh dari media massa, hasil penelitian individual peneliti lain dan penelitian kepustakaan.

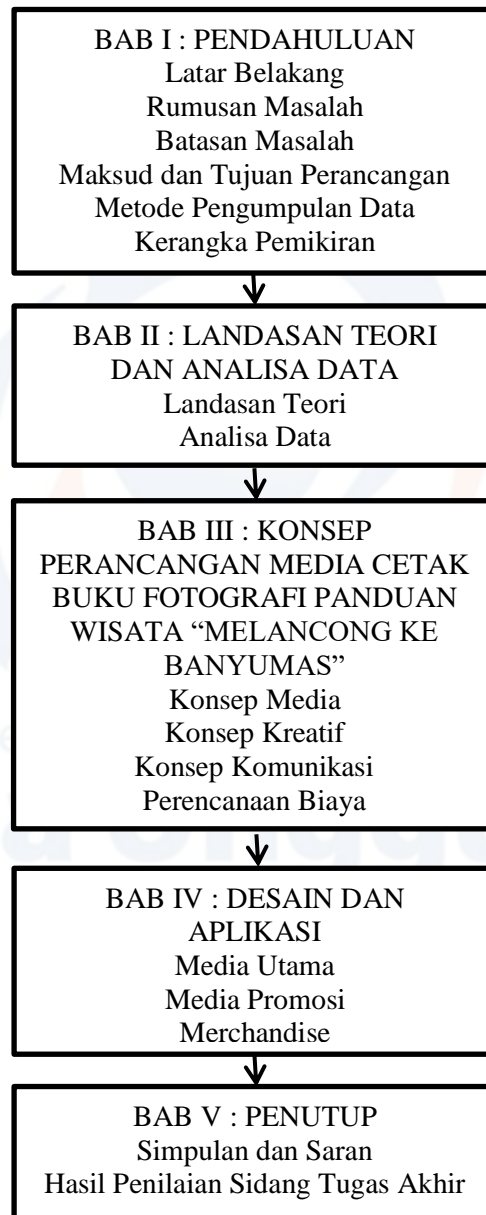
Upaya pengumpulan data dengan penelitian kepustakaan ini ditunjukkan untuk menambah pengetahuan penelitian sehingga dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti akan dibekali dengan pengetahuan yang matang tentang masalah-masalah yang akan diteliti. Berikut data sekunder yang Penulis pakai :

#### 1. Literatur

Penelitian literatur atau pustaka dilakukan untuk mendapatkan teori yang berguna sebagai pendukung data-data dan informasi dalam penelitian.

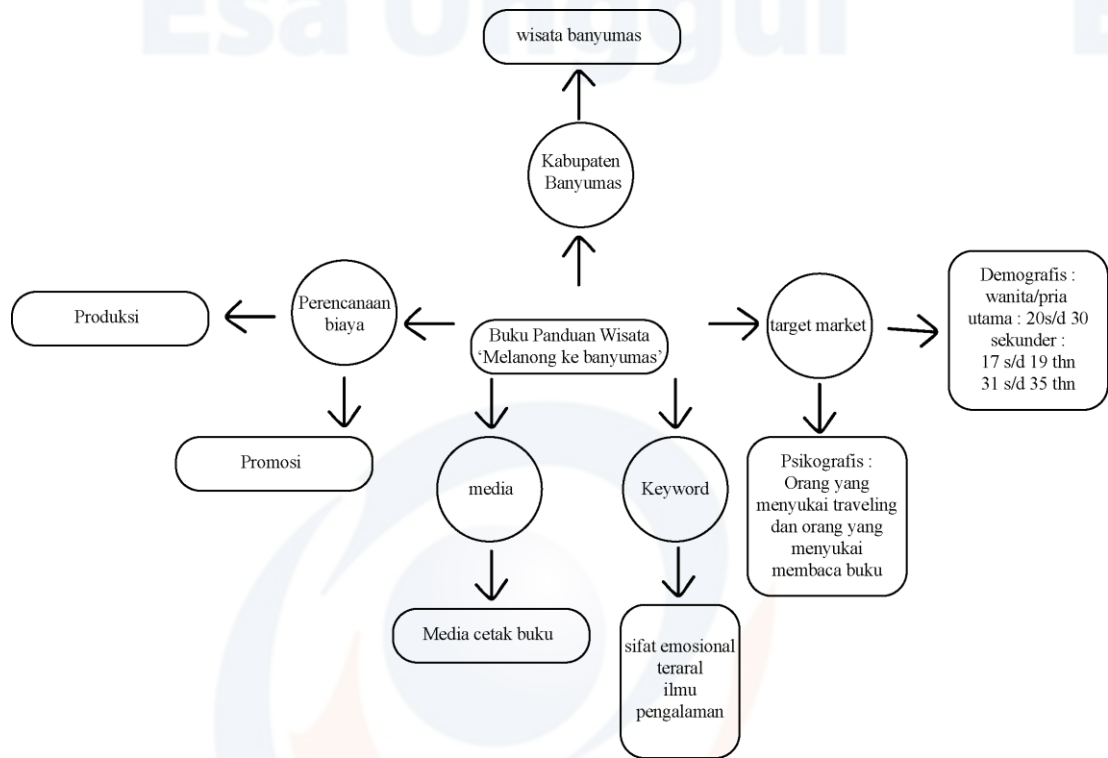
Pengumpulan data-data tersebut dapat diambil dari buku-buku dan situs yang mendukung.

## 1.6 Kerangka Pemikiran



Gambar 1.3 Kerangka Pemikiran  
Sumber : Novi Nur Lestari, 2018

## 1.7 Skematika Perancangan



Gambar 1.4 Skematika Perancangan  
Sumber : Novi Nur Lestari, 2018